

**Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di
Provinsi Jawa Tengah**

JURNAL



Dosen Pembimbing :

Lak Lak Nazhat El Hasanah, S.E., M.Si.

Disusun oleh :

Nama : Nindy Gusti Mahardika

NIM : 14313337

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

ILMU EKONOMI

2018

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Jawa Tengah

Nindy Gusti Mahardika

Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia
Email: nindygm@gmail.com

Abstrak

Keywords:

Penyerapan Tenaga Kerja, Error Correction Model (ECM), Unit Usaha, Nilai Produksi, Nilai Investasi, Upah Minimum Provinsi.

Penyerapan tenaga kerja merupakan keadaan dimana terdapat lapangan pekerjaan yang dapat diisi oleh tenaga kerja yang membutuhkan pekerjaan. Semakin besar jumlah angka penyerapan tenaga kerjanya berarti mampu menggambarkan bahwa semakin berkurangnya jumlah pengangguran yang ada disuatu daerah tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Data penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistika, Dinas Perindustrian Provinsi Jawa Tengah, Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kependudukan Jawa Tengah dengan rentang waktu 1997-2016. Masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah pengaruh jumlah unit usaha, nilai produksi, nilai investasi dan upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Error Correction Model (ECM). Dari hasil penelitian didapat bahwa Jumlah Unit Usaha mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Nilai Produksi mempunyai pengaruh signifikan negative terhadap penyerapan tenaga kerja. Nilai Investasi mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Upah minimum provinsi mempunyai pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia meliputi aspek-aspek perekonomian masyarakat, baik itu kehidupan masyarakat yang ada di pedesaan maupun masyarakat yang tinggal perkotaan, bertujuan untuk memperbaiki taraf hidup seluruh rakyat Indonesia agar menjadi lebih maju dan menjadi lebih baik. Pembangunan ekonomi dilaksanakan dengan menitikberatkan pada pertumbuhan sektor ekonomi dengan memanfaatkan segala potensi yang ada, baik dari potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusianya.

Tenaga Kerja merupakan penduduk pada usia kerja (15 tahun atau lebih) yang bekerja atau yang memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan. Berdasarkan UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaannya baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Indonesia memiliki banyak daerah yang tingkat dan jumlah masyarakat yang bekerja berbeda jika dilihat dari jumlah maupun presentasinya. Keadaan demografis, jumlah penduduk, serta kebijakan pada daerah masing-masing menjadi faktor yang dapat mempengaruhi masalah tersebut. Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi yang memiliki jumlah Industri Kecil dan Menengah yang banyak dibanding dengan daerah-daerah lainnya, hal tersebut disebabkan oleh banyaknya jumlah populasi penduduk yang ada di wilayah provinsi Jawa Tengah. Dan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada suatu daerah yaitu jumlah unit usaha, nilai produksi, nilai investasi dan juga upah minimum provinsi..

Tabel 1.1
Persentase Penduduk 15 Tahun
Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Utama di Provinsi
Jawa Tengah Tahun 2012-2016 (%)

lapangan kerja utama	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian	5 252 154	5 173 387	5 173 986	4 709 707	5 067 891
Pertambangan dan Penggalan	93 046	68 434	87 212	124 545	123 108
Industri Pengolahan	3 367 987	3 104 519	3 173 217	3 267 676	3 251 749
Listrik, Gas, dan Air	26 811	20 461	27 989	33 925	37 600
Bangunan	1 219 893	966 353	1 269 113	1 529 103	1 430 779
Perdagangan	3 525 128	3 694 115	3 715 488	3 803 763	3 711 052
Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	554 586	617 669	587 391	547 674	549 732
Keuangan	286 341	314 879	322 402	343 870	301 484
Jasa	2 205 449	2 510 143	2 193 884	2 074 879	2 037 741

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal industri kecil dan menengah pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini berarti permintaan tenaga kerja juga bertambah. Industri kecil dan menengah (IKM) diharapkan dapat menyerap banyak tenaga kerja, terutama bagi masyarakat yang hanya berpendidikan rendah dan masyarakat pada golongan menengah kebawah. Industri kecil dan menengah merupakan salah satu sektor yang penting bagi perekonomian Indonesia. Industri kecil menengah ini sangat berkontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja apabila dilihat dari kondisi yang ada di Provinsi Jawa Tengah. IKM yang bergerak pada berbagai bidang usaha mempunyai potensi yang baik untuk dikembangkan dan dimanfaatkan, sehingga diharapkan dapat memperluas kesempatan kerja dengan membuka lebih banyak lapangan pekerjaan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi, tak terkecuali di Provinsi Jawa Tengah.

Untuk meningkatkan pembangunan ekonomi maka industri kecil dan menengah ini memiliki peranan yang penting. Dengan berkembangnya industri kecil dan menengah dapat memenuhi target pemerintah untuk dapat menciptakan kesempatan kerja yang merata, memodernisasi masyarakat desa, dan mampu memperkuat tingkat ekspor. Semakin banyak jumlah unit usaha maka akan semakin banyak pula terbukanya kesempatan kerja untuk masyarakat.

Unit usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja. Jika jumlah unit usaha bertambah maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu unit usaha yang bersangkutan juga akan bertambah.

Nilai produksi juga menjadi pengaruh untuk penyerapan tenaga kerja. Apabila semakin tinggi jumlah barang yang diminta oleh konsumen maka akan semakin tinggi pula jumlah barang yang diproduksi sehingga semakin tinggi pula jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan tersebut.

Dengan adanya kegiatan investasi maka jumlah pembelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi suatu perekonomian yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah kapasitas produksi yang lebih tinggi diperlukan modal manusia yang mencukupi.

Saat terjadi kenaikan upah minimum provinsi dapat menyebabkan penurunan jumlah tenaga kerja yang diserap. Pengusaha akan mengurangi jumlah tenaga kerja karena relatif menjadi mahal dibandingkan dengan input-input lain yang harga relatifnya lebih murah agar pengusaha dapat mempertahankan keuntungan yang maksimum.

Untuk itu perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah, sehingga factor-faktor tersebut dapat dijadikan acuan untuk menerapkan kebijakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah unit usaha, nilai produksi nilai investasi serta tingkat upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Tengah dengan tahun penelitian yang diambil dari tahun 1997 hingga 2016.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengambil ruang lingkup penyerapan tenaga kerja yang ada Jawa Tengah. Dan data yang digunakan adalah data sekunder. Data

variabel yang diambil dari tahun 2002-2016 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, Dinas Perindustrian Provinsi Jawa Tengah, Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kependudukan Jawa Tengah.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Error Corection Model* (ECM) dan data yang diteliti diolah menggunakan *software Eviews*. ECM merupakan teknik analisis untuk mengetahui adakah ketidakseimbangan hasil uji keseimbangan jangka pendek dengan keseimbangan jangka panjang.

Model ECM yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\Delta \ln Y = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta \ln X_1 + \alpha_2 \Delta \ln X_2 + \alpha_3 \Delta \ln X_3 + \alpha_4 \Delta \ln X_4 + \alpha_5 EC_t + \mu_t$$

Keterangan :

- Y : Penyerapan Tenaga Kerja
- X₁ : Jumlah Unit Usaha
- X₂ : Nilai Produksi
- X₃ : Nilai Investasi
- X₄ : Upah Minimum Provinsi
- EC_t : Koefesien kesalahan keseimbangan

Tahapan dalam menggunakan metode Error Correction Model (ECM) melalui beberapa langkah seperti, uji stasioner yang dilakukan untuk mencegah terjadinya regresi lancung yang dikarenakan data tidak stationer. Uji kointegrasi untuk mengetahui hubungan semua variabel dalam jangka panjang, melalui uji stasioner atau tidak variabel gangguan. Estimasi *Error Correction Model* (ECM) metode ECM dipilih karena metode ECM dapat mengatasi masalah regresi lancung yang sering terjadi pada data yang bersifat runtut waktu. Kemudian dilakukan uji klasik yang meliputi Uji *Auotkorelasi* dengan hipotesis apabila probabilitas dari *Chi Square* > α maka gagal menolak H₀, yang berarti tidak ada masalah autokorelasi

jika terjadi sebaliknya maka terdapat masalah autokorelasi terhadap penelitian. Kemudian terdapat uji *Heteroskedastisitas* yaitu dengan hipotesis apabila probabilitas dari *Chi Square* $> \alpha$ maka gagal menolak H_0 , yang berarti tidak ada masalah Heteroskedastisitas. Dan terdapat uji *Normalitas* yaitu membandingkan nilai probabilitas *Jarque Bera* dengan nilai *alpha* 5%. Jika nilai probabilitas *Jarque Bera* $> \alpha$ dapat disimpulkan bahwa data (residual) terdistribusi dengan normal dan begitu juga sebaliknya.

Selain dengan dilakukan pengujian seperti diatas dilakukan juga pengujian dengan statistik yaitu dengan *uji koefisien determinasi (R-Squared)*. Uji signifikansi variabel (*uji T statistik*), dan *uji koefisien regresi keseluruhan (uji F statistik)*.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa variabel jumlah unit usaha, nilai produksi dan nilai investasi berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa dan variabel upah minimum provinsi berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 1997 hingga 2016.

Tabel 1.2

Hasil Pengujian Akar Unit Level

Variabel	Nilai ADF t-statistic	Nilai Kritis			Keterangan
		($\alpha = 1\%$)	($\alpha = 5\%$)	($\alpha = 10\%$)	
LOG Y	1.013622	-2.699769	-1.961409	-1.606610	Tidak Stasioner
LOG X1	0.921919	-2.699769	-1.961409	-1.606610	Tidak Stasioner
LOG X2	-1.424217	-3.831511	-3.029970	-2.655194	Tidak Stasioner
LOG X3	-0.595480	-3.831511	-3.029970	-2.655194	Tidak Stasioiner
LOG X4	1.622341	-2.699769	-1.961409	-1.606610	Tidak Stasioner

Dari tabel 1.2 diatas didapat bahwa variable independen (unit usaha,nilai produksi,nilai investasi dan upah minimum provinsi) dan variabel dependen (penyerapan tenaga kerja) Tidak ada yang stasioner pada tingkat signifikansi α 1% α 5% dan α 10% karena t statistik < t table.

Tabel 1.3

Hasil pengujian First Difference

Variabel	Nilai ADF t-statistic	Nilai Kritis			Keterangan
		($\alpha = 1\%$)	($\alpha = 5\%$)	($\alpha = 10\%$)	
LOG Y	-5.603105	-3.857386	-3.040391	-2.660551	Stasioner
LOG X1	-4.250320	-3.857386	-3.040391	-2.660551	Stasioner
LOG X2	-4.833620	-3.857386	-3.040391	-2.660551	Stasioner
LOG X3	-4.230342	-3.857386	-3.040391	-2.660551	Stasioner
LOG X4	-2.304613	-3.857386	-3.040391	-2.660551	Tidak Stasioner

Hasil Olah Eviews

Pada tabel 1.3 dari hasil pengujian first difference untuk variabel dependen (Penyerapan Tenaga Kerja) dan variabel independen (Unit Usaha,nilai produksidan nilai investasi) tersebut stasioner pada tingkat signifikansi α 1% α 5% dan α 10% karena nilai t statistic > t table sehingga menolak H_0 dan gagal menolak H_1 . Sedangkan untuk variabel independen UMP didapat Tidak Stasioner sehingga perlu dilakukan pengujian dengan second difference.

Tabel 1.4

Hasil pengujian Second Difference

Variabel	Nilai ADF t-statistic	Nilai Kritis			Keterangan
		($\alpha = 1\%$)	($\alpha = 5\%$)	($\alpha = 10\%$)	
LOG Y	-5.004995	-3.920350	-3.065585	-2.673459	Stasioner
LOG X1	-6.422392	-3.920350	-3.065585	-2.673459	Stasioner
LOG X2	-4.889029	-3.920350	-3.065585	-2.673459	Stasioner
LOG X3	-6.403420	-3.886751	-3.052169	-2.666593	Stasioner
LOG X4	-5.045591	-3.959148	-3.081002	-2.681330	Stasioner

Hasil Olah Eviews

Pada tabel 1.4 dari hasil pengujian Second Difference bahwa semua variabel independen (unit usaha,nilai produksi,nilai investasi dan UMP) dan variabel dependen (penyerapan tenaga kerja) tersebut stasioner pada tingkat signifikansi α

1% α 5% dan α 10% karena nilai t statistic > t table sehingga menolak H0 dan gagal menolak H1.

Tabel 1.5
Hasil Uji Kointegrasi

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.998783	160.4590	47.85613	0.0000
At most 1 *	0.683015	39.65368	29.79707	0.0027
At most 2 *	0.630201	18.97348	15.49471	0.0143
At most 3	0.057562	1.067137	3.841466	0.3016

Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Dari hasil regresi pada tabel 1.5 diatas didapat bahwa nilai trace Statistic pada at most 1* sebesar 39,65368 > nilai critical value yaitu 29,79707 dengan probabilitas sebesar 0,0027 dan nilai trace statistic pada at most 2* sebesar 18,97348 > nilai critical value yaitu 15,49471 dengan probabilitas sebesar 0,0143 yang mana α 1% 5% dan 10% jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan jamgka panjang antar variabel dependen (Penyerapan Tenaga Kerja) dan variabel independen (unit usaha,nilai produksi,nilai investasi dan UMP) yang ada pada penelitian.

Hasil Regresi Error Correction Model (ECM)

Tabel 1.6
Regresi Jangka Pendek

Dependent Variable: DLOG(Y)

Method: Least Squares

Date: 12/11/17 Time: 13:25

Sample (adjusted): 1998 2016

Included observations: 19 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.009631	0.027727	-0.347366	0.7339
DLOG(X1)	1.926691	0.245862	7.836488	0.0000
DLOG(X2)	-1.887371	0.341355	-5.529053	0.0001

DLOG(X3)	0.544765	0.094044	5.792680	0.0001
DLOG(X4)	-0.037241	0.199668	-0.186517	0.8549
ECT(-1)	-1.522377	0.400112	-3.804875	0.0022
<hr/>				
R-squared	0.901335			
F-statistic	23.75192			
Prob(F-statistic)	0.000004			
<hr/>				

Pada table 1.6 didapat bahwa efek jangka pendek diwakilkan dengan variabel ECT. Dari table diatas didapat bahwa nilai probabilitas ECT nya sebesar 0,0055 yang dimana berarti probabilitas pada efek jangka pendek ini lebih kecil dari probabilitas dengan tingkat signifikan sebesar α 1% 5% dan 10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menolak H0 dan gagal menolak H1. Maka model regresi dikatakan valid atau sesuai.

Nilai R-Squarednya sebesar 0.901335 yang berarti bahwa variabel independen (unit usaha,nilai produksi,nilai investasi dan UMP) mampu menjelaskan variabel dependennya (Penyerapan Tenaga Kerja) sebesar 90,13%.Sedangkan sisanya sebesar 9,87% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Nilai probabilitas (F statistic) sebesar 0.000004 yang berarti bahwa nilai probabilitasnya lebih kecil dari probabilitas pada tingkat signifikan α 1% 5% 10%.Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (unit usaha,nilai produksi,nilai investasi dan UMP) mampu mempengaruhi variabel dependen (Penyerapan Tenaga Kerja) secara bersama-sama.

Pada variabel unit usaha didapat bahwa nilai probabilitasnya sebesar $0.0000 < \alpha$ 1%,sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Unit Usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.Pada Variabel nilai produksi didapat bahwa nilai probabilitasnya sebesar $0.0001 < \alpha$ 1%,sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerjaPada Variabel nilai investasi didapat bahwa nilai probabilitasnya sebesar $0.0001 < \alpha$ 1%,sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai

Investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Pada Variabel Upah Minimum Provinsi didapat bahwa nilai probabilitasnya sebesar $0.8549 > \alpha$ 1%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Upah Minimum Provinsi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Tabel 1.7

Regresi Jangka Panjang				
Dependent Variable: LOGY				
Method: Least Squares				
Date: 12/11/17 Time: 13:27				
Sample: 1997 2016				
Included observations: 20				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.547256	3.228009	2.338053	0.0337
LOGX1	1.843257	0.265288	6.948131	0.0000
LOGX2	-1.404740	0.398666	-3.523603	0.0031
LOGX3	0.430292	0.100873	4.265695	0.0007
LOGX4	-0.117702	0.049938	-2.356939	0.0324
R-squared	0.877297			
F-statistic	26.81154			
Prob(F-statistic)	0.000001			

Hasil Olah Eviews

Hasil regresi diatas didapat bahwa nilai R-Squarednya sebesar 0.877297 yang berarti bahwa variabel independen (unit usaha, nilai produksi, nilai investasi dan UMP) mampu menjelaskan variabel dependennya (Penyerapan Tenaga Kerja) sebesar 87,72%. Dan sisanya sebesar 12,28% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Nilai probabilitas (F statistik) sebesar 0.000001 yang berarti bahwa nilai probabilitasnya lebih kecil dari probabilitas pada tingkat signifikan α 1% 5% 10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (unit usaha, nilai produksi, nilai investas dan UMP) mampu mempengaruhi variabel dependen (Penyerapan Tenaga Kerja) secara bersama-sama.

Pada variabel unit usaha didapat bahwa nilai probabilitasnya sebesar $0.0000 < \alpha$ 1%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Unit Usaha

berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Pada Variabel nilai produksi didapat bahwa nilai probabilitasnya sebesar $0.0031 < \alpha 1\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Pada Variabel nilai investasi didapat bahwa nilai probabilitasnya sebesar $0.0007 < \alpha 1\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Pada Variabel Upah Minimum Provinsi didapat bahwa nilai probabilitasnya sebesar $0.0324 < \alpha 1\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Upah Minimum Provinsi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1.8
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.395715	Prob. F(2,12)	0.6817
Obs*R-squared	1.175567	Prob. Chi-Square(2)	0.5556

Hasil Olah Eviews

Pada table 1.8 didapat hasil prob chi square sebesar 0,5556. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas chi squarenya > probabilitas 0,05. Maka gagal menolak H0 dan menolak H1 sehingga tidak terdapat autokorelasi pada penelitian.

Tabel 1.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.711606	Prob. F(4,14)	0.2033
Obs*R-squared	6.240019	Prob. Chi-Square(4)	0.1819
Scaled explained SS	8.248299	Prob. Chi-Square(4)	0.0829

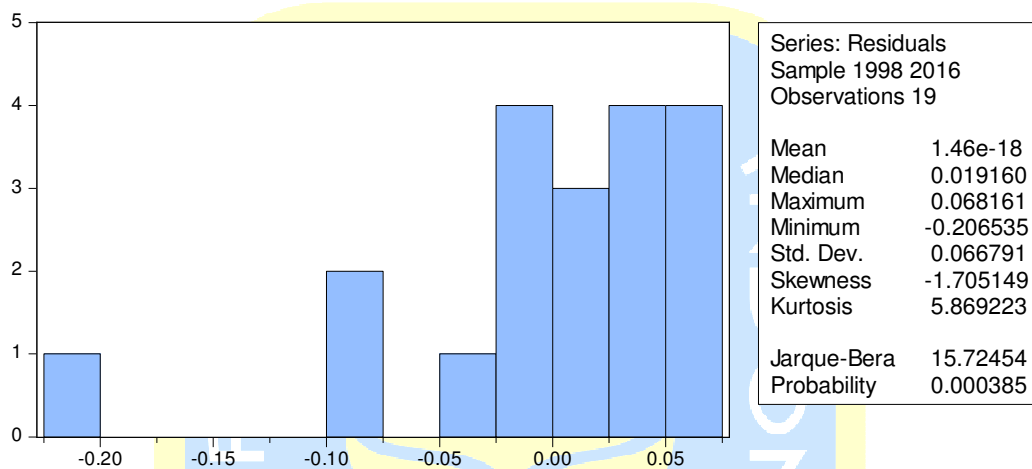
Hasil Olah Eviews

Pada table 1.9 maka hasil prob chi square sebesar 0,1819. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas chi squarenya > probabilitas 0,05. Maka

gagal menolak H_0 dan menolak H_1 sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada penelitian.

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas



Hasil Olah Eviews

Dari hasil regresi diatas didapat bahwa Probabilitas Jarque Bera sebesar $15,72454 > \alpha 5\%$, sehingga gagal menolak H_0 dan menolak H_1 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah normalitas.

Interpretasi Hasil Penelitian

Tabel 4.10

Hasil Uji Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Variabel	Jangka Pendek			Jangka Panjang		
	Koefisien	T	Probabilitas	Koefisien	T	Probabilitas
C	-0.009631	-0.347366	0.7339	7.547256	2.338053	0.0337
X1	1.926691	7.836488	0.0000	1.843257	6.938131	0.0000
X2	-1.887371	-5.529053	0.0001	-1.404740	-3.523603	0,0031
X3	0.544765	5.792680	0.0001	0.430292	4.265695	0.0007
X4	-0.037241	-0.186517	0.8549	-0.117702	-2.356939	0.0324
ECT(-1)	-1.522377	-3.804875	0.0022	-	-	-

a. Pengaruh Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pada variabel jumlah unit usaha dinyatakan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada saat dianalisis dalam hasil uji dengan jangka pendek maupun diuji dengan jangka panjang. Dengan nilai koefisien positif pada jangka pendek yaitu sebesar 1.926691 dan jangka panjang sebesar 1.843257. Dengan hubungan yang positif ini berarti ketika jumlah unit usaha meningkat sebesar satu satuan maka akan diikuti dengan peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja (jiwa) sebesar satu-satuan.

b. Pengaruh Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pada variabel nilai produksi dinyatakan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada saat dianalisis dalam hasil uji dengan jangka pendek dan jangka panjang. Dengan nilai koefisien negatif pada jangka pendek yaitu sebesar -1.887371 dan pada jangka panjang sebesar -1.404740 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja. Yang berarti saat nilai produksinya (Juta Rp) turun satu satuan maka akan menurunkan jumlah penyerapan tenaga kerjanya (Jiwa).

c. Pengaruh Nilai Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dalam variabel nilai investasi dinyatakan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada saat dianalisis dalam hasil uji dengan jangka pendek maupun dengan jangka panjang. Dan dengan nilai koefisien positif yaitu sebesar 0.544765 pada uji jangka pendek dan 0.430292 pada uji jangka panjang sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara nilai investasi dengan penyerapan tenaga kerja. Yang berarti saat nilai investasi (Juta Rp) naik sebesar satu satuan akan menaikkan jumlah penyerapan tenaga kerjanya (Jiwa) juga.

d. Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pada variabel Upah Minimum Provinsi dinyatakan tidak signifikan terhadap penyerapan Tenaga Kerja pada saat dianalisis dengan metode jangka

pendek dengan nilai koefisien negatif yaitu -0.037241 dan dengan metode jangka panjang menghasilkan signifikan negatif dengan nilai koefisien sebesar -0.117702 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara Upah Minimum dengan Penyerapan Tenaga Kerja.

UMP berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja karena saat terjadi kenaikan upah maka akan mengurangi jumlah tenaga kerja. Upah merupakan beban yang ditanggung oleh pengusaha untuk dapat membayar tenaga kerja. Sehingga semakin tinggi upah maka akan menaikkan biaya produksi yang dimana akan merugikan pengusaha. Sehingga pengusaha akan memilih alternatif lain dengan menggunakan mesin untuk melakukan proses produksi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis penyerapan tenaga kerja pada industry kecil dan menengah di Provinsi Jawa Tengah tahun 1997-2016 dengan menggunakan metode Error Correction Model (ECM) diperoleh hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Variabel jumlah unit usaha memiliki pengaruh signifikan positif sehingga sesuai dengan hipotesis yang ada. Yang berarti terdapat pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Tengah.
- 2) Variabel nilai produksi memiliki nilai yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja namun memiliki pengaruh yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sehingga tidak sesuai dengan hipotesis.
- 3) Variabel nilai investasi memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Yang berarti sesuai dengan hipotesis yang ada.
- 4) Variabel upah minimum provinsi memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan hipotesis yang ada.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi dari penelitian tersebut adalah :

- 1) Diharapkan pemerintah dapat melakukan peningkatan pengawasan terhadap IKM yang ada agar dapat beroperasi dengan baik dan berjalan sesuai dengan peraturan yang sudah dibuat oleh pemerintah.
- 2) Pemerintah harus meningkatkan fasilitas yang dibutuhkan oleh pengusaha IKM, serta menyediakan fasilitas pembelajaran untuk mengasah keterampilan masyarakat agar kualitas dari sumberdaya manusianya dapat terus meningkat.
- 3) Adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan UMP ,dan harus dilakukan penyesuaian antara UMP dan tingkat produktifitas masyarakat. Agar masyarakat tidak merasa dirugikan.

Daftar Pustaka

- Afrida. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ananta, Aris. (1990). “*Modal Manusia dan Pembangunan Ekonomi*,” dalam *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Lembaga Demografi FEUI.
- Azaini, Mukhamad Rizal. (2014). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang (Studi Kasus pada Tahun 1998 – 2012)*. Jurnal Ilmiah. Universitas Brawijaya.
- Endah, M. & Sarunggu, J. J. (2013). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Investasi di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif, Volume VI.
- Fadillah, Diah Nur. Hastarini Dwi Atmanti. (2012). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus di Sentra Industri Kecil Ikan Asin di Kota Tegal)*. Diponegoro Journal of Economics.
- Kuncoro, Haryo. (2002). *Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja*. Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Simanjuntak, Payaman, J. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Penerbit FEUI (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), Jakarta.

- Simanjuntak, Payaman, J. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Penerbit FEUI (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman, J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Penerbit FEUI (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), Jakarta.
- Sitanggang, I.,R., dan Nachrowi, Djalal, (2004), *Pengaruh Struktur Ekonomi Pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral: Analisis Model demometrik di 30 Provinsi pada 9 Sektor di Indonesia*.
- Statistik, B. P. (1997). *Jawa Tengah dalam Angka 1997*. Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik.
- Statistik, B. P. (2001). *Jawa Tengah dalam Angka 2001*. Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik.
- Statistik, B. P. (2005). *Jawa Tengah dalam Angka 2005*. Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik.
- Statistik, B. P. (2009). *Jawa Tengah dalam Angka 2009*. Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik.
- Statistik, B. P. (2013). *Jawa Tengah dalam Angka 2013*. Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik.
- Statistik, B. P. (2016). *Jawa Tengah dalam Angka 2016*. Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik.
- Sudarsono, (1998). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukirno, Sadono. (2003). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta : PT. Salemba Empat.
- Sumarsono, Sonny. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenaga kerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sumarsono, Sonny. (2009). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*.Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suryana, (2000). *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat.

Triana, Deny. (2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prosentase Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. [Skripsi]. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Tulus H. Tambunan. (2001). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.

Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : Ekonisia.

Zamrowi, Muhammad . Taufik. (2007). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Meubel di Kota Semarang)*. Tesis. Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang

